

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs N 3 Kediri dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri

Pada tanggal 09 Juni 2021, Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang Kepala Sekolah untuk mewawancarai Bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 3 Kediri, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Peneliti melakukan wawancara mulai pukul 08.30-09.00 WIB. Wawancara dimulai dari peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Madrasah yakni “bagaimana kebijakan madrasah mengenai tugas guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran atau RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? Beliau menjawab:

“yang jelas yang pertama adalah kita buat surat pembagian tugas yang isinya bahwa guru-guru itu mengajar apa saja, setelah itu kita beri kebebasan para guru untuk merencanakan, jadi RPP itu tidak baku harus satu format, boleh berbagai format agar guru tidak merasa terkekang.

Artinya diberi kebebasan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Yang kedua karena ini masa

pandemi harus mencari materi yang esensial tidak semua materi dimasukkan, atau materi yang paling penting, yang prioritas sehingga bisa mengena baik guru maupun peserta didik dalam pembelajaran. Yang selanjutnya sekarang sudah zamannya digitalisasi saya anjurkan seluruh guru-guru itu menggunakan E-Learning madrasah, maupun metode pembelajaran yang lainnya, maupun aplikasi-aplikasi yang lainnya tidak hanya E-Learning madrasah. jadi setiap guru kita beri pendampingan bagi yang belum bisa. Tapi alhamdulillah semuanya sudah bisa sudah mampu mbak.⁸¹”

Peneliti bertanya lagi yakni “lalu bagaimana perencanaan guru dalam pembinaan Akhlakul karimah peserta didik?

“perencanaan guru dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan menyiapkan atau menyusun RPP mbak, dalam penyusunan KD itu nantikan terdapat poin-poin tentang pembinaan akhlak melalui pendekatan individual dan pembiasaan, siswa diajak berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari mbak”

Hal senada juga diperkuat dengan yang dipaparkan guru Waka Kurikulum yaitu ibu Dewi Nazula:

“Kalo tentang perencanaan terkait pembinaan akhlak yang pertama guru menyusun RPP baru selanjutnya menerapkan yang ada di dalam isi RPP selain itu juga dengan membiasakan semua murid berperilaku baik..⁸²”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Miratun Nisa:

“dalam perencanaan guru Akidah Akhlak melakukan perencanaan dengan menyusun RPP-nya harus sesuai dengan kaidah-kaidahnya sehingga nanti pembelajaran dan pembinaan akhlak bisa berjalan dengan baik dan kaitanya dengan pembiasaan akhlak saya harapkan semua guru termasuk saya sebagai guru Akidah Akhlak juga. Selain itu karena pembinaan akhlakul karimah itu tidak hanya dilakukan dengan proses, maka harus

⁸¹ Wawancara dengan bapak Jamiluddin pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

⁸² Wawancara dengan ibu Dewi Nazula selaku Waka Kurikulum pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

berkolaborasi dengan pihak wali murid. Di madrasah tanggung jawab guru tetapi dirumah adalah tanggung jawab orang tua, sehingga harus satu visi misi antara pihak madrasah dan wali murid.⁸³”



Dokumentasi wawancara antara peneliti dengan Bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah dan Ibu Hj. Dewi Nazula, S.Pd selaku waka kurikulum.

Dalam perencanaan pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menyusun RPP (2) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya program shalat berjama'ah, (2) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) adanya sholat dhuha berjama'ah, istighosah serta tahlil. Sebagaimana hasil wawancara dnngan guru Akidah Akhlak Ibu Miratun Nisa:

“guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program shalat berjama'ah, sholat dhuha berajama'ah,pembacaan surat-surat pendek, dan diadakan peringatan hari besar Islam, dan pondok Ramadan pada waktu bulan ramadhan mbak...⁸⁴”



Dokumentasi wawancara antara peneliti dengan Ibu Miratun Nisa, S.Ag

Sebagaimana penguatan yang di utarakan oleh Bapak Jamiluddin berikut penjelasan dari beliau:

“kegiatan pembinaan karakter siswa dengan cara setiap hari ada pembiasaan anak dating kita upayakan dengan salam,

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

senyum sapa. Kemudian setiap hari jumat kita adakan istighosah dan yasinan. Kemudian saat upacara bendera saya sampaikan juga pentingnya seseorang itu mempunyai akhlak yang baik, tidak hanya kepada siswa kepada guru pun kita menyampaikan pentingnya Akhlakul karimah⁸⁵”



Slogan 5S di dalam lingkungan Madrasah

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Maka dari itu di MTs N 3 Kediri mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh siswa untuk terwujudnya tujuan pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan pengaruh dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa mampu berakhlakul karimah diantaranya, kajian-kajian Islami, shalat dhuha dan shalat jum'at berjama'ah dan kegiatan Islam yang lainnya, karena yang diharapkan oleh kepala sekolah, guru Akidah Akhlak yang ada di MTs N 3 Kediri tidak memprioritaskan siswa berhasil menyelesaikan materi Akidah Akhlak saja, akan tetapi di situ ditekankan siswa mampu menerapkan ajaran

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Jamiluddin pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

tersebut serta selalu berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Sesuai yang telah disampaikan oleh Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“harapan saya kedepan untuk guru Akidah Akhlak khususnya saya akan lebih menekankan lagi dalam membina akhlak siswa dalam materi pembelajaran akhidah akhlak maupun dalam penerapan sehari-hari lebih ditingkatkan dan dioptimalkan, lalu harapan untuk anak-anak mampu menerapkan ajaran tersebut serta selalu berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw..⁸⁶

Perencanaan guru dalam pembinaan akhlakul karimah tidak dilakukan sendiri tetapi semua guru ikut serjita dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah seperti yang dipaparkan oleh Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak beliau mengatakan:

“..... ada beberapa hal yang dilakukan guru seperti pembiasaan berjabat tangan dengan sebagian guru sebelum memasuki ruang kelas, pembiasaan membaca AL-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah, dan membiasakan siswa berkata yang sopan terhadap guru dan sesama teman bergaulnya, dan apapun yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa akan kami lakukan.....⁸⁷”

Hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh kepala madrasah Bapak Jamiluddin beliau mengatakan:

”Pembinaan akhlakul karimah yaitu tanggung jawab semua pihak di sekolah dan yang terutama adalah guru mbak..., Guru itu mempunyai peran yang penting dalam pembinaan akhlakul

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

karimah yaitu, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Dan sebagai guru pasti memiliki strategi untuk membina anak didiknya agar memiliki akhlakul karimah, karena sesuai porsi guru itu sendiri dan dan fungsi guru juga bisa dikatakan sebagai figur yang dalam istilah jawa, guru “digugu lan ditiru”. Maka dari itu guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik. Jadi sebagai pendidik itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah..⁸⁸”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di MTs N 3 Kediri bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam Akhlakul Karimah, maka dari itu semua warga madrasah harus bahu membahu, bekerja keras untuk menciptakan Akhlakul Karimah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang strategi perencanaan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul peserta didik. “Apakah pihak madrasah mengadakan strategi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik”?

Berikut pernyataan bapak Jamiluddin selaku Kepala madrasah di MTs N 3 Kediri, beliau mengatakan:

“tentunya kita ada strategi dan pembinaan dengan sholat dhuha, ngaji, sebelum dimulai pembelajaran melakukan baca kitab Al-Qur’an, kemudian setiap hari itu berkaitan dengan tata tertib kami usahakan supaya anak-anak itu mematuhi terkait dengan akhlakul karimah termasuk cara masuk ke lokasi madrasah peserta didik harus turun dari sepeda setelah itu menuntun sampai ke parkir dan juga membiasakan siswa berjabat tangan dengan para guru itu cara membiasakan berakhlakul karimah lalu setiap ada pelanggaran kita beri peringatan, kita beri sanksi, bahkan kalau sudah ada yang parah kita kembalikan ke rumah 3 hari jadi 3x24 jam. Jadi alhamdulillah dengan cara itu bisa membuat efek jera bagi anak-anak yang mempunyai akhlak yang tidak baik..⁸⁹”

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Jamiluddin pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Jamiluddin pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri



**Dokumentasi kegiatan Podok Ramadhan di Madrasah
Sebelum pandemi Covid-19**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs N 3 Kediri, yaitu:

- a. Penyusunan RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan dalam penyusunan KD tersebut terdapat poin-poin tentang pembinaan akhlakul karimah sehingga nanti pembelajaran dan pembinaan akhlak bisa berjalan dengan baik sesuai dengan aaran agama islam
- b. Diadakannya kegiatan rutin seperti, sholat dhuha dan fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, Kemudian setiap hari jumat mengadakan istighosah dan yasinan. mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru dan teman yang bertujuan untuk membina akhlakul karimah peseta didik.

2. Pelaksanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Miratun Nisa peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs N 3 Kediri adalah sebagaimana ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada beliau yakni: “bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan akhlakul karimah di MTs N 3 Kediri?” , beliau menjawab:

“yang pertama yaitu dengan adanya bentuk kegiatan keagamaan yang ada di madrasah seperti, melalui penanaman pembiasaan perilaku baik sehari-hari contohnya pembiasaan setiap pagi semua peserta didik bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru mau pun teman-teman di madrasah, sholat berjama’ah, setiap masuk gerbang harus turun dari sepeda dan tidak menaikinya sampai ke parkir, setiap hari semua anak-anak sebelum pelajaran wajib membaca Al-Qur’an 10 menit di kelas masing-masing, kemudian ada hafalan surat-surat pendek, kemudian merangkum akhlak-akhlak yang bagus dari orang-orang sukses contohnya B.J Habibie, Gus Dur dengan cara itu ternyata orang-orang sukses tidak diraih dengan gampang tapi harus bekerja keras dan berusaha.

Dan setiap hari jumat kita melaksanakan sholat dhuha, istighosah dan tahlil. Kemudian sebelum pulang kita membaca Asmaul kemudian setiap hari besar islam kita lombakan hafalan dengan music tradisional itu dilombakan Asmaul Husna kemudian Sholawat Nabi, dan Dibaiyah, dan dalam memperingati hari-hari besar Islam mengadakan kegiatan Isra’ Mi’raj yang di dalam ceramah isra’ mi’raj itu nanti siswa diajak untuk berakhlakul karimah yang baik dan sregap beribadah kepada Allah serta kegiatan praktik sholat jenazah dan lainnya yang berkenaan dengan akhlakul karimah⁹⁰”

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri



Dokumentasi kegiatan pembacaan Al-quran sebelum pelajaran di mulai sebelum pandemi covid-19

Hal senda juga seperti yang di jelaskan oleh Kepala Madrasah yaitu bapak Jamiluddin , beliau mengatakan:

“ strategi nya itu dalam bentuk praktik langsung, misalnya kalo disini adab murid kepada guru maka berarti dari depan bagaimana mereka kalau masuk ke gerbang sekolah, membiasakan setiap pagi semua siswa dan guru berjabat tangan dan saling mengucapkan salam kepada guru dan teman di sekolah. sehingga mereka tahu tentang adab sopan santun yang baik melalui praktik secara langsung lalu untuk pelaksanaannya mulai dari masuk ke dalam madrasah, mulai dari pembelajarannya bahkan ketika dirumah pun kita titip kepada orang tua atau wali untuk mengawasi belajarnya, akhlaknya, jadi kita kolaborasi bahkan dengan masyarakat lingkungannya⁹¹”

Hal tersebut juga di perkuat dengan pendapat Ibu Dewi Nuzula beliau mengatakan:

“Pembinaan akhlakul karimah di madrasah ini dengan metode pembiasaan sehari-hari setiap pagi semua siswa dari kelas satu sampai kelas tiga membaca Al-Quran setiap akan memulai pembelajaran, tradisi 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun di haruskan bersopan santun terhadap guru dan teman di lingkungan

⁹¹ Wawancara dengan bapak Jamiluddin pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

madrasah, berpakaian yang rapi, mentaati tata tertib yang berlaku di madrasah dan melaksanakan shalat dhuha dan fardhu berjamaah.⁹²”



Dokumentasi kegiatan Podok Ramadhan di Madrasah sebelum pandemi covid-19

Kemudian peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik yakni “Apa saja kegiatan dalam madrasah yang dapat membina akhlakul karimah?” kemudian dia menjawab:

“ada banyak kegiatan kak, seperti sholat dhuha dan fardhu berjama’ah, sebelum pelajaran dimulai kita diwajibkan membaca surat-surat pendek, lalu turun dari sepeda ketika memasuki gerbang madrasah dan juga mengucapkan salam pada saat bertemu dengan guru maupun teman,serta berpakaian yang rapi..⁹³”

Kemudian peneliti juga menanyakan “ bagaimana cara guru kamu membina akhlakul karima ketika di madrasah?” dia menjawab:

“iya kak saya diajarkan dengan baik, contohnya senyum dan sapa ketika bertemu dengan teman lalu salim ketika bertemu

⁹² Wawancara dengan ibu Dewi Nazula selaku Waka Kurikulum pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

⁹³ Wawancara dengan Narina fitria siswa kelas 8F di teras Ruang Kelas

dengan guru, selain itu membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan, dsb..⁹⁴”



Dokumentasi wawancara antara peneliti dengan salah satu peserta didik

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat membina akhlakul karimah peserta didik , karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa faktor, kemudian peneliti bertanya lagi “apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah peserta didik?”

“faktor pendukung dari pembinaan akhlakul karimah yaitu lingkungan, baik lingkungan madrasah ibrah dari bapak/ibu guru atau lingkungan di rumah ibrah dari orang tua itu pendukung banget karena ada beberapa anak meninggalkan sholat dan orang tuanya di rumah tidak marah maka anak tersebut akan terbiasa karena orang tuanya tidak mendidik dan memberi contoh yang baik

⁹⁴ Ibid

dalam hal beribadah. Maka dari itu saya sebagai orang tua harus selalu mendukung, memberi contoh dan mendidik supaya anak anak selalu ber akhlakul karimah selain itu faktor yang mendukung terlaksananya strategi tersebut adalah kesadaran pada diri setiap peserta didik akan kewajibannya sebagai umat islam dan sebagai pelajar.⁹⁵”

Jadi faktor pendukung untuk membina akhlakul karimah yaitu dari lingkungan baik lingkungan keluarga maupun madrasah. Yang terpenting yaitu dari lingkungan keluarga orang tua harus memberikan contoh, mendukung dan mendidik anak-anaknya supaya berakhlakul karimah selain itu peserta didik harus memiliki kesadaran akan hal yang mana disitu bisa merubah dirinya untuk lebih baik, begitupun guru, harus berusaha memahamkan kepada peserta didik bahwa menjadi pribadi yang baik akan menguntungkan untuk diri sendiri dan orang lain yang melihat dan menirukannya, yang mana berdampak positif untuk orang lain.

. Strategi yang dijalankan disekolah selalu memiliki hambatan dalam menjalankannya, dengan ini peneliti memberikan pertanyaan kepada guru akhidah akhlak Ibu Miratun Nisa . “apa saja faktor penghambat dari diterapkannya strategi tersebut?” Beliau menjawab:

“faktor penghambat untuk Pendidikan sekarang yang paling saya rasakan adalah semangat anak untuk sekolah, kalau dulu murid itu mencari guru, murid mendatangi guru dan murid butuh guru. Tapi kalau sekarang itu kebalik. Itu dalam Pendidikan secara global, otomatis perilaku tersebut juga menjadi faktor penghambat pembentukan akhlak dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah, yang kedua yaitu juga tetap lingkungan dirumah karena pembentukan akhlak tadi tetap dibentuk dirumah disini dibentuk oleh guru, anak menjadi biasa misalnya main game seharian karena orang tuanya juga ber-gadget, orang tuanya juga main

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

gadget sehari-hari sehingga hal yang dulu dianggap tabu sekarang sudah menjadi biasa karena lingkungan juga mendukung dan membiasakan. selain itu faktor lain yang mempengaruhi penghambat pembinaan akhlak adalah guru yang mengalami penurunan kualitas⁹⁶,

Dapat disimpulkan bahwa antara orang tua dan guru harus mempunyai visi misi yang sama. Pembinaan akhlak karimah memang diajarkan di madrasah tetapi ketika di rumah orang tua harus mendidik anak-anaknya juga, memberi contoh yang baik sehingga hal tersebut dapat menciptakan akhlak karimah pada peserta didik.

Guru yang bertanggung jawab di madrasah melakukan pembinaan akhlak karimah siswa melalui beberapa metode. Kemudian peneliti bertanya “apa saja metode yang digunakan dalam membina akhlak karimah peserta didik?” Ibu Miratun Nisa menjawab:

“Kalau saya yang pertama dengan metode teladan, karena tingkah laku seorang guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi seorang guru dituntut untuk berperilaku baik. Selanjutnya dengan metode pembiasaan, siswa dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik dapat menjadikan pribadi yang berakhlak karimah. Kemudian dengan metode nasehat dengan cara memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus agar siswa dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik...”⁹⁷,

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam membina akhlak karimah menggunakan beberapa metode diantaranya adalah *metode keteladan*, yang mana guru dituntut untuk berperilaku baik karena tingkah laku guru akan ditiru oleh siswanya, *metode pembiasaan*, yang mana siswa dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

dapat menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah, *metode nasehat*, yaitu memberi nasehat terhadap siswa secara terus menerus agar siswa dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik.

3. Evaluasi strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri

Dalam mengevaluasi pembinaan akhlakul karimah siswa, yang dilakukan guru PAI harus mengacu pada tujuan, yaitu yang sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa dengan hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Miratun Nisa “bagaimana evaluasi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik?”. Beliau menjawab:

“Dalam evaluasi, guru dituntut untuk lebih menekankan dan mengoptimalkan dalam proses pembinaan akhlakul karimah seperti, mengamati tingkah laku sehari-hari dan bersopan santun. dan hasilnya pun dapat terlihat pada hasil rapot dan keseharian peserta didik. Dari hal tersebut mbak..., maka akan terlihat apa saja yang belum optimal dalam pembinaan akhlakul karimah⁹⁸”

Pendapat ini juga dikemukakan oleh bapak Jamiluddin, beliau mengatakan:

“Dalam evaluasi guru menganalisis kebiasaan apa saja yang masih kurang dan yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. dan juga guru diharuskan untuk menekankan pada praktik yang berkenaan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Hasil dari pembinaan tersebut juga dicantumkan dalam raport, guru Akidah Akhlak yang bertugas merekap nilai akhlak siswa mas mba selain itu BK juga sangat berpengaruh dalam hal tersebut...⁹⁹”

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Jamiluddin pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester. Selain melalui raport hasil pembinaan akhlakul karimah juga bisa diketahui melalui perilaku siswa setiap harinya. Dari evaluasi ini nanti bisa diambil sebuah kesimpulan apakah strategi yang diterapkan sudah berhasil membuat peserta didik memiliki pribadi yang baik dan tingkah laku yang baik. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Jamiluddin, yakni: “apa dampak positif dari pembinaan akhlakul karimah peserta didik?” beliau menjawab:

“kalo dampak positifnya mba.., ada beberapa siswa yang sudah lulus dari sekolah ini mau untuk mengajar ngaji di mushola di dekat rumahnya, itu kan dampak yang sangat positif ya mba.., dari pembiasaan yang siswa dapat di sekolah ini¹⁰⁰”



Dokumentasi Mushola di MTs N 3 Kediri

Dan juga di perkuat dari pendaat yag di kemukakan oleh ibu Miratun Nisa beliau megatakan:

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Jamiluddin pada tanggal 09 Juni 2021 di ruang Kepala Madrasah MTs N 3 Kediri

“dampak positifnya dari pembiasaan akhlak baik akan membuat peserta didik terbiasa berkelakuan baik tidak hanya di lingkungan madrasah saja mbak..., tetapi juga ketika peserta didik bermasyarakat dan punya moral yang baik, dan taat beribadah kepada Allah, Hal yang paling penting dan utama dari dampak positif adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya¹⁰¹”

Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik di MTs N 3 Kediri sebagai berikut:

“Pengaruh positifnya sangat banyak sekali ya mbk, dengan hal sepelepun menjadi sangat berarti, seperti halnya yang awalnya saya sebelum masuk di madrasah ini saya sholatpun saya tunda-tunda, dan dalam keseharianku pun saya selalu membuang-buang waktu begitu saja, dan seperti tidak teratur, dengan saya mengenal dan masuk di madrasah ini dengan banyak kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik dan juga pihak madrasah dan menjadikan saya paham bahwa waktu itu bila tidak di gunakan dengan baik akan sia-sia. Dengan ditertipkannya masuk tepat waktu, adanya point, sholat jamaah yang diwajibkan, dan paling saya serasa berubah dari yang sebelumnya malas sholat dhuha di rumah, sekarang saya paling rajin untuk sholat dhuha.¹⁰²”



Dokumentasi manasik haji di MTs N 3 Kediri sebelum pandemi covid-19

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Miratun Nisa selaku guru Akidah Akhlak di teras ruang guru MTs N 3 Kediri

¹⁰² Wawancara dengan Narina fitria siswa kelas 8F di teras Ruang Kelas

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik tidak terlepas dari kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Seperti halnya rasa tanggungjawab, disiplin, dan dapat dipercaya. Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksanakannya pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri
 - a. Dalam melakukan strategi perencanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik, guru menyusun pembuatan RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan dalam penyusunan KD tersebut terdapat poin-poin tentang pembinaan akhlakul selain itu juga guru menggunakan pembiasaan sehari-hari, pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan secara individual dengan menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah. Sedangkan pendekatan kelompok dengan adanya shalat dhuha berjama'ah, peringatan-peringatan Hari Besar Islam Israa' Mi'raj, serta peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib madrasah

- b. Dalam perencanaan pelaksanaan praktik-praktik yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah adalah kegiatan rutin seperti, sholat dhuha dan fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, Kemudian setiap hari jumat mengadakan istighosah dan yasinan.
-
2. Pelaksanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri
 - a. Dalam melakukan strategi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik dilaksanakan secara langsung dan tak langsung. Bentuk pembinaan secara tak langsung misalnya berpakaian yang rapi, berperilaku sopan santun kepada guru, mentaati tata tertib madrasah, sedangkan pembinaan secara langsung/tertulis adalah melalui pembinaan dikelas dalam proses belajar mengajar.
 - b. Metode yang digunakan dalam membina akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Dalam pelaksanaan guru menjadi teladan bagi peserta didik yaitu contohnya guru senantiasa menanamkan sikap disiplin dalam pembinaan akhlakul karimah misalnya menanamkan disiplin dalam mengerjakan sholat, mengajarkan sikap hormat kepada orang lain. Kemudian untuk metode pembiasaan peserta didik mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan guru ke dalam kehidupan sehari-hari misalnya sholat berjamaah, berpakaian yang rapi, sopan santun terhadap yang lebih tua

serta mentaati tata tertib madrasah yang berlaku. Yang terakhir yaitu memberi nasehat terhadap peserta didik secara terus menerus agar peserta didik dapat berusaha mengubah akhlakunya menjadi berakhlak yang baik.

3. Evaluasi strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri
 - a. Dalam evaluasi guru akhidah akhlak menganalisis kebiasaan apa saja yang masih kurang dan yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik .dan juga guru diharuskan untuk menekankan pada praktik yang berkenaan dalam peminan akhlakul karimah peserta didik. dan mengoptimalkan dalam proses pembinaan akhlakul karimah seperti, mengamati tingkah laku peserta didik setiap harinya.
 - b. Dampak positif dari pembiasaan akhlak baik akan membuat peserta didik terbiasa berkelakuan baik tidak hanya di lingkungan madrasah saja tetapi juga dalam lingkungan masyarakat. Selain itu peserta didik akan selalu menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah dari madrasah ke dalam kehidupan sehari-hari misalnya sholat berjamaah, sopan santun terhadap yang lebih tua,

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Perencanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri

Dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik setiap lembaga pendidikan, instansi, dan juga yayasan pasti mempunyai sebuah strategi yang tepat yang akan diterapkan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Berdasarkan penggalan data dilapangan di MTs Negeri 3 Kediri dalam tahap perencanaan yakni seorang guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Dalam RPP tersebut terdapat poin-poin tentang pembinaan akhlakul karimah. Perencanaan dirancang untuk semua kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. RPP sebagai skenario pembelajaran hendaknya disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyiapkan RPP, guru seharusnya merancang kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik.

2. Pelaksanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri

Berdasarkan penggalan data dilapangan, strategi yang dilakukan untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah dengan menggunakan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi setiap peserta didik, seperti yang sudah dituliskan di paparan data. Pembinaan akhlakul karimah peserta didik di madrasah merupakan tanggungjawab bersama oleh seluruh civitas lembaga madrasah. Meskipun demikian, sesungguhnya pendidikan akhlak bukanlah tanggungjawab pendidik atau

guru di madrasah saja, tetapi harus didukung oleh keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Evaluasi strategi guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs N 3 Kediri

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs N 3 Kediri evaluasi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa menggunakan beberapa prinsip. Prinsip yang pertama yaitu evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai oleh guru akidah akhlak sesuai dengan visi dan misi. Selain itu, seorang guru sebelum melakukan kegiatan evaluasi terhadap peserta didik, seharusnya ia mengevaluasi diri sendiri dahulu dengan instropeksi diri agar bisa dijadikan tauladan bagi para peserta didiknya. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.